



Pelihara Tradisi, Pringgokusuman Gelar

Kenduri Jenang Suran

JOGJA—Bagi masyarakat Jawa, bulan Sura bukan saja awal Tahun Baru penanggalan Jawa. Bulan ini juga dianggap sebagai bulan sakral. Berbagai upacara dan ritual tradisional kerab di lakukan demi *ngalap berkah*, salah satunya adalah yang dilakukan warga Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Kota Jogja.

Lurah Pringgokusuman Eni Purwati mengatakan bulan Sura yang bertepatan dengan Tahun Baru Islam atau hijriah memiliki makna tersendiri bagi masyarakat DIY. Mereka mengisi

dengan berbagai kegiatan, salah satunya yang digelar masyarakat Pringgokusuman dengan kenduri jenang suran. "Ini-tradisi turun temurun. Yang digelar bersama warga satu kelurahan adalah yang keempat kalinya," katanya kepada *Harian Jogja*, Selasa (17/9).

Sebelumnya, tradisi tersebut hanya digelar di masing masing RT. Lantaran ada potensi budaya yang tinggi, tradisi tersebut kemudian dijadikan tradisi tahunan warga Pringgokusuman. "Dulu hanya sebagian warga yang melaksanakan *Kenduri Jenang Suran* ini, kemudian kami akomodir menjadi program kelurahan," kata Eni.



Gandeng Gandong

Kenduri Jenang Suran, kata Eni, digelar sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat atas segala rezeki, limpahan rahmat yang selama ini diberikan oleh Tuhan. "Selain *ngalap berkah* dan menjaga tradisi, kegiatan ini juga memupuk gotong royong warga. Warga yang terlibat berasal dari 22 RT dari tujuh kampung yang ada," kata Eni.

Kelurahan Pringgokusuman, lanjut Eni, mempunyai dua tempat *patirtan* yang dibangun oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VII, yakni Candi Donotirto yang terletak di Kemetiran Kidul dan Candi Wadon yang berada di Kampung Pringgokusuman.

Kedua tempat pemandian ini

bersumber dari Kali Larangan yang airnya juga merupakan bagian dari Kali Winongo dan Kali Buntung. "Sebelum prosesi digelar, warga mengarak Jenang Manggul bersama air suci dari pemandian Candi Donotirto ke Ndalem Notoyudan. Kemudian dikondisikan. Ada juga gunung yang dirayah oleh warga," katanya.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi berharap agar kegiatan tersebut tidak hanya menggelar pawai dan kenduri saja tetapi mampu mengangkat seluruh potensi yang ada di kelurahan. "Ke depan, Heroe berharap tradisi tersebut juga dibumbui oleh atraksi seni dan budaya masyarakat," kata Heroe. *(Abdul Hamid Razak)*

Initan		Tindak Lanjut
1.		<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.		<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.		<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.		
5.		



istimewa/Kelurahan Pringgokusuman

Salah satu bagian dari ritual adat *Kenduren Jenang Suran* yang digelar di Kelurahan Pringgokusuman, beberapa waktu lalu

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Pringgokusuman	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005